

RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM

Nama Guru : Bahasa Jawa
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Asal Sekolah : Kab. Purbalingga
Kelas / Semester : IX /1
Alokasi waktu : 6 JP (6 x 40 menit)

A. Identifikasi

I. **Peserta Didik:** Peserta didik kelas 9, Sekolah Menengah Pertama (SMP).

II. **Karakteristik Materi Pelajaran:**

1. Teks Upacara Adat : urutan prosesi, makna filosofis dan perlengkapan yang digunakan, teks deskripsi upacara adat.
2. Parikan : arti parikan, cara membuat parikan
3. Aksara Jawa : tanda tulis dan menulis tembang dhandhanggula.

III. **Dimensi Profil Lulusan:**

1. **Keimanan dan ketakwaan** : Menghayati nilai-nilai luhur dan rasa syukur yang terkandung dalam tradisi.
2. **Kewargaan** : Mengenal dan menghargai kearifan lokal Jawa sebagai identitas bangsa.
3. **Penalaran Kritis** : Menganalisis urutan prosesi dan makna filosofis di balik setiap tahapan upacara adat
4. **Kreativitas** : Menghasilkan teks deskripsi tentang upacara adat secara runtut dan menarik.
5. **Komunikasi** : Mengenal dan menghargai kearifan lokal Jawa sebagai identitas bangsa.

B. Desain Pembelajaran

I. **Capaian Pembelajaran (CP):**

1. Peserta didik mampu memahami dan menganalisis informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, serta pesan dari teks deskripsi tentang topik upacara adat.
2. Peserta didik mampu memahami kaidah (*paugeran*), mengapresiasi, dan menciptakan *parikan*.

3. Peserta didik mampu menulis gagasan dan pikiran dalam bentuk teks deskripsi secara logis dan kreatif.
4. Peserta didik mampu menerapkan tanda tulis aksara Jawa dan menyalin tembang dhandhanggula dari aksara Latin menjadi beraksara Jawa.

II. **Lintas Disiplin Ilmu:**

1. Seni Budaya: Mengenal prosesi dan nilai estetika upacara adat.
2. Bahasa Indonesia: Memahami struktur teks deskriptif (paralel dengan pantun untuk *parikan*).
3. IPS : upacara adat sebagai kearifan lokal

III. **Tujuan Pembelajaran:**

1. Melalui tayangan video dan diskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi urutan prosesi upacara adat (*Tedhak Siten, tingkeban, begalan*) dengan benar.
2. Melalui kegiatan analisis teks, peserta didik mampu menjelaskan makna filosofis dari *ubarampe* (perlengkapan) yang digunakan dalam upacara adat (*Tedhak Siten, tingkeban, begalan*).
3. Secara berkelompok, peserta didik mampu menyusun kerangka karangan teks deskripsi tentang sebuah upacara adat yang dikenal.
4. Secara individu, peserta didik mampu menulis teks deskripsi sederhana mengenai upacara adat dengan struktur dan bahasa yang runtut.
5. Peserta didik dapat membuat *parikan* sesuai kaidah dan makna.
6. Peserta didik mampu membaca dan menulis aksara Jawa sederhana.

IV. **Topik Pembelajaran:**

4. **Pertemuan 1:** Pemahaman materi upacara adat (urutan prosesi, makna filosofis dan perlengkapan yang digunakan)
5. **Pertemuan 2:** Materi menulis teks deskripsi upacara adat dan *parikan*
6. **Pertemuan 3:** Materi tanda tulis aksara Jawa dan menyalin tembang dhandhanggula menggunakan aksara Jawa

V. **Praktik Pedagogis:**

Diskusi kelompok, tanya jawab, *Discovery Learning* (untuk menganalisis teks), Latihan Terbimbing (menulis aksara Jawa), *Project-Based Learning* sederhana (membuat *parikan*)

VI. **Kemitraan Pembelajaran:**

Komunitas Peduli: Komunitas guru bahasa Jawa saling berbagi strategi pembelajaran kreatif dan media interaktif, orang tua atau tokoh masyarakat (sebagai narasumber pengetahuan tentang upacara adat di lingkungan sekitar

VII. **Lingkungan Pembelajaran:**

Menciptakan kelas yang interaktif, kolaboratif dan menyenangkan, mendukung murid untuk berekspresi dan berpendapat, perpustakaan menyediakan buku, majalah untuk bacaan teks deskripsi, pantun dan aksara Jawa

VIII. **Pemanfaatan Digital / KKA (Koding dan Kecerdasan Artifisial):**

Peserta didik menggunakan gawai, untuk mengakses sumber belajar (video upacara adat di YouTube, artikel budaya), Proyektor/LCD untuk menampilkan video singkat upacara adat dan tabel aksara Jawa. dan menggunakan aplikasi pengolah kata untuk menulis teks deskripsi.

C. **Pengalaman Belajar**

Pertemuan 1 (2 x 40 menit): Memahami teks upacara adat

Langkah-langkah pembelajaran

a. Awal (Berkesadaran dan Bermakna)

1. Orientasi dan Apersepsi:

- a. Guru memberi salam, berdoa, presensi, reviu materi sandiwara
- b. Guru menampilkan gambar prosesi *Tedhak Siten* dan bertanya, "Sapa sing wis tau meruhi upacara adat kaya ing gambar kiye? Kira-kira kiye upacara apa?"

2. Motivasi yang Bermakna:

Guru menyampaikan bahwa setiap tradisi dan upacara adat memiliki doa dan harapan baik yang adiluhung dari para leluhur untuk kehidupan kita

3. Aktivasi Literasi dan Refleksi:

Murid membaca teks deskripsi upacara adat *tedhak siten* kemudian menyebutkan upacara adat lain yang mereka ketahui (misal: *begalan*)

b. Kegiatan Inti

1. **Memahami (Berkesadaran):**
 - a. **Model Pembelajaran:** Discovery Learning & Diskusi Kelompok..
 - b. **Pertanyaan Mendasar:** "Urutan prosesi apa bae sing ana ing upacara adat Tedhak Siten? Apa maknane?"
 - c. **Pertanyaan Penyelidikan:**
 - 1) Mengapa masyarakat masih melaksanakan upacara adat sampai sekarang?
 - 2) Nilai-nilai apa yang dapat kita pelajari dari pelaksanaan upacara adat?
 - 3) Bagaimana hubungan antara upacara adat dengan kepercayaan dan budaya masyarakat?
 - 4) Apa perbedaan upacara adat di daerahmu dengan daerah lain di Indonesia?
2. **Mengaplikasi (Bermakna, Menggembirakan):**
 - a) Proses mencari solusi: Murid dalam kelompok (3-4 orang) berdiskusi mengidentifikasi struktur (urutan acara) dan nilai-nilai luhur (Contoh: *gotong royong, ngajeni wong tuwa*).
 - b) Identifikasi masalah: identifikasi urutan prosesi, makna filosofis dan perlengkapan yang digunakan dalam upacara adat yang dibahas
 - c) Analisis penyebab: Murid jarang terlibat dan kurang perhatian dalam penyelenggaraan upacara adat yang diselenggarakan di Masyarakat sekitar
 - d) Penerapan solusi: Murid berdiskusi mengidentifikasi struktur (urutan acara) dan nilai-nilai luhur serta makna perlengkapan yang diperlukan dalam upacara adat
3. **Merefleksi (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran):**

Mengevaluasi pengalaman: Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok lain memberikan tanggapan (Asesmen Proses: Kinerja Presentasi). Guru memberikan penguatan.
- c. **Penutup (Berkesadaran)**
 - 1) Menyimpulkan pembelajaran: Guru dan murid menyimpulkan struktur umum dan nilai-nilai luhur dalam teks upacara adat.
 - 2) Perencanaan pembelajaran selanjutnya: Informasi materi pertemuan berikutnya: *Parikan*.

Pertemuan 2 (2 x 40 menit): Menulis teks deskripsi upacara adat dan parikan

- a. **Awal (Berkesadaran dan Bermakna)**
 1. **Orientasi dan Apersepsi:**
 - a) Guru memberi salam, berdoa, presensi
 - b) Guru mereview kembali materi tentang urutan dan makna filosofis dalam upacara adat *Tedhak Siten*.
 - c) Guru memberikan contoh *parikan*: "*Wajik klethik gula Jawa. Luwih becik sing prasaja.*" Murid diminta menebak maksudnya
 2. **Motivasi yang Bermakna:**

Melalui teks deskripsi dan parikan, kamu sedang merangkai kisah dan suara budaya Nusantara. Satu tulisan kecil darimu dapat menjadi bagian dari pelestarian adat dan bahasa Jawa yang luhur. *Parikan* bisa digunakan untuk menghibur (media sosial) atau memberi nasihat.

3. Aktivasi Literasi dan refleksi :

Murid menonton video pendek atau mengamati foto-foto upacara adat daerah setempat atau murid mencari informasi tentang upacara adat dari situs resmi pemerintah daerah, museum, atau YouTube edukatif.

b. Kegiatan Inti

- 1) **Memahami (Berkesadaran):** Guru menjelaskan *paugeran* (kaidah) *parikan* (2 baris dan 4 baris), yaitu *guru lagu* (rima), jumlah *wanda* (suku kata), perbedaan sampiran dan *isi*.
 - 2) **Model Pembelajaran:** *Project-Based Learning* (PjBL), Latihan terbimbing & Penugasan individu
 - 3) **Pertanyaan Mendasar:** "Bagaimana cara menulis teks yang menjelaskan salah satu upacara adat yang ada di masyarakat sekitarmu agar orang lain jadi tahu? "Bagian apa yang harus ditulis terlebih dahulu dalam penulisan parikan?"
 - 4) **Pertanyaan penyelidikan:**
 - a) Apa pesan moral yang dapat diambil dari pelaksanaan upacara adat?
 - b) Bagaimana cara kita melestarikan upacara adat agar tidak punah?
 - c) Bagaimana upacara adat dapat memperkuat identitas dan kebersamaan masyarakat?
1. **Mengaplikasi (Bermakna, Menggembirakan):**
 - a) Proses mencari solusi:
 - Dalam kelompok, peserta didik memilih satu upacara adat, lalu berdiskusi untuk menyusun kerangka karangan teks deskripsi (menentukan tujuan, urutan prosesi, dan *ubarampe* yang akan dijelaskan),
 - Murid berlatih (individu) membuat 1 *parikan* 2 dan 4 baris dengan tema "Pitutor Luhur" (Nasihat Baik) (Asesmen Proses: Kinerja/Produk).
 - b) Identifikasi masalah:
 - Murid kurang lengkap dalam menguraikan teks deskripsi tentang urutan dan perlengkapan yang digunakan dalam upacara adat
 - Murid sering keliru menyamakan rima (a-b-a-b) dan menentukan isi.
 - c) Analisis penyebab: Kurangnya pemahaman baik tentang upacara adat yang akan ditulis maupun tentang parikan.
 - d) Penerapan solusi:
 - Berdasarkan kerangka, setiap peserta didik mulai menulis draf awal teks deskripsi secara individu
 - Murid berlatih (individu) membuat 1 *parikan* 4 baris dengan tema "Pitutor Luhur" (Nasihat Baik) (Asesmen Proses: Kinerja/Produk).

2. **Merefleksi (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran):**

Mengevaluasi pengalaman:

- Peserta didik saling bertukar draf dengan teman sebangku untuk memberikan masukan (umpan balik). Guru memberikan bimbingan
- Beberapa murid membacakan *parikan* buatannya. Murid lain mengomentari kesesuaian dengan *paugeran*.


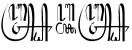


c. **Penutup (Berkesadaran)**

1. Menyimpulkan pembelajaran: Penguatan materi *paugeran parikan*.
2. Perencanaan pembelajaran selanjutnya: Informasi untuk pertemuan berikutnya adalah menulis aksara Jawa

Pertemuan 3 (2 x 40 menit): Menulis aksara Jawa

a. **Awal (10 menit):**

1. **Orientasi dan Apersepsi:**

- a) Guru menyapa, berdoa, presensi
- b) Guru mereview materi sebelumnya tentang parikan.
- c) Guru menuliskan , ,  dan  bertanya pada murid “tanda apa ini dan apa gunanya”

2. **Motivasi yang Bermakna:** Guru menyampaikan bahwa dalam Aksara Jawa, selain tanda koma, titik dan adeg-adeg ada tanda khusus untuk menulis tembang baik di awal (untuk mengawali menulis tembang), di tengah apabila akan ganti tembang maupun di akhir atau setelah satu tembang selesai/tamat.

3. **Aktivasi Literasi dan Refleksi:**

Guru memberi contoh bacaan tembang seperti dalam buku serat wulang reh beraksara Jawa

b. **Kegiatan Inti (60 Menit)**

1. **Memahami (Berkesadaran):** Guru menerangkan tanda tulis aksara Jawa beserta gunanya.

Model Pembelajaran: Latihan Terbimbing (Guided Practice)

2. **Mengaplikasi (Bermakna, Menggembirakan):**

a) **Proses mencari Solusi :**

- 1) Murid diajak untuk menemukan cara agar lebih mudah menulis aksara Jawa dengan benar dan rapi.

- 2) Latihan membaca: Murid menyimak teks tembang beraksara Jawa yang dibagi guru
 - 3) Latihan menulis: Murid menulis 1 pada/bait tembang dengan menerapkan tandha ***pada***
- b) **Identifikasi masalah** : Murid mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat menulis aksara Jawa, seperti: bentuk huruf yang mirip, kesalahan pasangan, atau kurangnya penguasaan sandhangan.
 - c) **Analisis penyebab**: Murid menganalisis penyebab kesulitan, misalnya: kurang latihan menulis, belum memahami sistem pasangan, tidak mengenal nama-nama sandhangan, atau belum terbiasa membaca teks aksara Jawa.
 - d) **Penerapan Solusi**: Murid menerapkan solusi yang ditemukan, contohnya:
 - Membuat kartu huruf aksara Jawa untuk berlatih mandiri.
 - Menulis kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa di buku latihan.
 - Menyalin teks pendek (misalnya peribahasa Jawa) ke dalam aksara Jawa.
 - Menggunakan permainan edukatif (kuis aksara, menebak huruf) untuk meningkatkan ketelitian dan kesenangan belajar.
3. **Merefleksi (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran)**:
Mengevaluasi pengalaman:
- a) Setelah menulis aksara Jawa, murid diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar melalui pertanyaan panduan:
 - Apa yang sudah saya kuasai dalam menulis aksara Jawa?
 - Bagian mana yang masih sulit bagi saya?
 - Bagaimana perasaan saya setelah bisa menulis tembang dhandhanggula dalam aksara Jawa?
- c. **Penutup (Berkesadaran) (10 Menit)**
 1. **Menyimpulkan pembelajaran**: Menyimpulkan pembelajaran: Refleksi umum mengenai ketiga materi yang telah dipelajari.
 2. **Perencanaan pembelajaran selanjutnya**: Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya adalah membahas SKL ASAS.

D. Asesmen Pembelajaran

1. Asesmen Awal (Diagnostik)
 - a. **Metode**: Tanya jawab lisan (saat apersepsi setiap pertemuan).
 - b. **Contoh Soal**:

1. (P1) "*Sebutna siji bae upacara adat sing kok ngerteni!*"
 2. (P2) "*Apa bedane parikan karo tembang?*"
 3. (P3) "*Nu;is ukara diwiwiti nganggo tandha apa?*"
2. Asesmen pada Proses Pembelajaran (Formatif)
 - a. **Metode:** Observasi dan dan Penugasan (Kinerja/Produk).
 - b. **Sikap:** Observasi saat diskusi kelompok
 - c. **Indikator Sikap:**
 - 1) Kolaborasi: kemampuan bekerja sama dalam kelompok.
 - 2) Penalaran Kritis: kemampuan menganalisis makna
 - d. **Pengetahuan:** Mengenali urutan prosesi upacara adat, perlengkapan dan maknanya
 - e. **Lembar Kerja:** (P1) Hasil analisis kelompok (struktur dan nilai luhur) teks upacara adat.
 - f. **Kinerja:** (P2) Membuat *parikan* 4 baris, menulis tembang dhandhanggula beraksara Jawa
 - g. **Aspek Kinerja:** Kesesuaian dengan *paugeran* (kaidah rima a-b-a-b, jumlah suku kata, kesesuaian isi, kaidah penulisan aksara Jawa).
 3. Asesmen pada Akhir Pembelajaran (Sumatif)
 - a. **Produk (Teks Deskripsi)**

Kriteria Penilaian Produk: kesesuaian struktur, rincian deskripsi, dan kaidah kebahasaan
 - a. **Pengetahuan (Tes Tulis)**

LAMPIRAN

1. Materi
 - A. Upacara adat

Sajeroning urip ana telung fase sing diangep wigati. Fase kasebut yakuwe: lairan, jejodhoan, lan kematen. Saben fase kasebut ana upacara adat kang biasa ditindakna nang masyarakat Jawa. umpamane fase lairan. Nang fase kiye akeh upacara adat kang wis ditindakaken kawit jaman leluhur. Upacara adat uatawa sering disebut slametan utawa kenduren sakdurunge bayi lair, yakuwe slametan ngupati lan slametan mitoni. Sawise bayi lair ana slametan utawa upacara sepasaran, puput puser, selapanan, tedhak siten, lan liya-liyane. Fase jejodhohan uga akeh upacara adate. Padha karo fase lairan, neng fase jejodhohan uga ana upacara adat kang ditindakaken sadurunge upacara adat nikahan. Upacara adat kasebut kayata: lamaran, resik kubran, rosulan, midodareni lan walimahan.

- B. Parikan

Parikan kuwe unen-unen sing kadadean sekang rong perangan. Perangan kapisan minangka purwaka/pambuka/pancadan, perangan kapindho minangka wos (isi).

- 1) Miturut tegese tembung, tembung tedhak siten kuwe sekang tembung apa?
Wangsulan :
 - 2) Apa tujuwane dianakna upacara tedhak siten ing tanah Jawa?
Wangsulan :
 - 3) Sebutna tuladha ubarampene angger arep nganakna upacara tedhak siten!
Wangsulan :
 - 4) Upacara tedhak siten kuwe kanggo bocah umur pirang wulan?
Wangsulan :
- b. Tulisen dudutan kanthi ngisi table neng ngingsor kiye!

No.	Tradhisi tedhak siten	Katrangan
1.	Tegese
2.	Asal mula
3.	Urut-urutan upacara
4.	Ubarampe lan maknane

C. Refleksi Diri

Tulis salah siji piwulang urip kang disinaoni sekang crita kasebut:

.....

.....

Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Identifikasi Informasi	Mampu mengidentifikasi semua informasi penting (tujuan, perlengkapan,	Mampu mengidentifikasi sebagian besar informasi	Mampu mengidentifikasi beberapa informasi penting, namun	Hanya sedikit informasi penting yang teridentifikasi dengan benar.

	urutan) dengan sangat tepat.	penting dengan tepat.	ada yang kurang tepat.	
Pemahaman Struktur	Memahami dengan sangat jelas struktur teks deskripsi (identifikasi, deskripsi bagian) yang digunakan.	Memahami dengan jelas struktur teks deskripsi yang digunakan.	Cukup memahami struktur teks deskripsi, namun ada bagian yang keliru.	Kurang memahami struktur teks deskripsi yang digunakan.
Penarikan Kesimpulan	Mampu menarik kesimpulan atau makna upacara adat dari teks dengan sangat relevan dan mendalam.	Mampu menarik kesimpulan dari teks dengan relevan.	Mampu menarik kesimpulan, namun kurang relevan dengan isi teks.	Tidak mampu menarik kesimpulan yang relevan dari teks.

Rumus Nilai Akhir:

Nilai Akhir = $(\text{Jumlah Skor} \div 20) \times 100$

Skor Maksimal: 20

Kategori Penilaian:

90–100: Sangat Baik

80–89: Baik

70–79: Cukup

<70: Perlu Bimbingan

LKPD 2 – Menulis teks deskripsi upacara adat dan menulis parikan

1. Tujuan :

- a. Secara individu, peserta didik mampu menulis teks deskripsi sederhana mengenai upacara adat dengan struktur dan bahasa yang runtut.
- b. Peserta didik dapat membuat parikan sesuai kaidah dan makna.

2. Petunjuk pengerjaan :

- a. Tulisen upacara adat sing esih ana neng masyarakat ing sakiwa tengen umahmu kanthi nggatekna urutan kaya conto-conto neng dhuwur!
- b. Gawe tuladha parikan kang dumadi sekang 2 gatra lan 4 gatra kanthi tema :
 - 1) Pendhidhikan
 - 2) Tata krama
 - 3) Ksenengan/hobi

3. Refleksi

- a. Apa sing dirasa angel nalika nulis teks upacara adat lan parikan ?
- b. Apa manfaate ko sinau teks upacara adat lan sinau parikan ?

4. Rubrik

a. Menulis Teks deskripsi upacara adat

Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (4) Kriteria Terpenuhi	Baik (3) Kriteria Terpenuhi Sebagian Besar	Cukup (2) Kriteria Terpenuhi Sebagian Kecil	Perlu Bimbingan (1) Kriteria Tidak Terpenuhi
Kesesuaian Struktur	Teks memiliki struktur yang lengkap dan runtut (identifikasi umum dan deskripsi bagian yang rinci).	Teks memiliki struktur yang cukup lengkap, namun urutannya mungkin sedikit tertukar.	Struktur teks tidak lengkap (misal, hanya deskripsi bagian tanpa identifikasi).	Struktur teks tidak jelas dan tidak sesuai dengan kaidah teks deskripsi.
Kerincian Deskripsi	Mampu mendeskripsikan objek (tempat, pelaku, benda, proses dengan sangat rinci dan menggunakan panca indra.	Mampu mendeskripsikan objek dengan cukup rinci.	Deskripsi objek kurang rinci dan cenderung umum.	Deskripsi objek sangat umum atau tidak ada.
Kaidah Kebahasaan	Menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat, ejaan, dan tanda baca (jika dalam Bahasa Indonesia) atau <i>paugeran</i> (jika Bahasa Jawa) dengan sangat baik.	Menggunakan pilihan kata yang cukup tepat, namun ada beberapa kesalahan ejaan/tanda baca.	Banyak menggunakan pilihan kata yang kurang tepat dan banyak kesalahan ejaan/tanda baca.	Pilihan kata tidak tepat dan penulisan sulit dipahami.

b. Menulis Pantun

Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
--------------------	-----------------	----------	-----------	---------------------

Kesesuaian <i>Paugeran</i>	Parikan sesuai penuh dengan <i>paugeran</i> (misal: 4 wanda + 8 wanda, atau 8 wanda + 8 wanda) dan memiliki <i>guru swara</i> (rima) yang tepat.	Parikan hampir sesuai <i>paugeran</i> , mungkin ada sedikit kesalahan hitungan <i>wanda</i> (suku kata) atau <i>guru swara</i> .	Parikan kurang sesuai <i>paugeran</i> (hitungan <i>wanda</i> atau <i>guru swara</i> banyak yang salah).	Tidak memahami <i>paugeran</i> parikan.
Keterkaitan Isi	Hubungan antara <i>purwaka</i> (sampiran) dan <i>isi</i> (maksud) jelas dan padu.	Hubungan antara <i>purwaka</i> dan <i>isi</i> cukup jelas.	Hubungan antara <i>purwaka</i> dan <i>isi</i> kurang nyambung atau dipaksakan.	Tidak ada hubungan yang jelas antara <i>purwaka</i> dan <i>isi</i> .
Pesan/Makna	Isi parikan mengandung pesan (nasihat, humor, sindiran) yang jelas dan kreatif.	Isi parikan mengandung pesan yang cukup jelas.	Isi parikan tidak jelas pesannya.	Parikan tidak memiliki makna yang jelas.

Rumus Nilai Akhir:

Nilai Akhir = (Jumlah Skor ÷ 20) × 100

Skor Maksimal: 20

Kategori Penilaian:

90–100: Sangat Baik

80–89: Baik

70–79: Cukup

<70: Perlu Bimbingan

LKPD 3 – Menulis aksara Jawa

1. Tujuan :

- a. Murid dapat menjelaskan jenis tanda baca dan kegunaannya.
- b. Murid dapat membaca dan menulis aksara Jawa dengan benar

2. Petunjuk pengerjaan : Garapen manut prentahe!

- 1) Apa kang diarani pada luhur, lan gunane kangga apa ing tata tulis aksara Jawa ?

Wangsulan :

.....

- 2) Apa kang diarani purwa pada, lan gunane kangga apa ing tata tulis asara Jawa?

Wangsulan :

3) Terangna apa sing diarani pada lungsi !

Wangsulan :

4) Terangna apa sing diarani pada pangkat !

Wangsulan :

5) Salinen tembang Dandanggula ing ngisor iki nganggo aksara Jawa.

Satemene praputra sing becik

Padha njaga maring tata krama

Bner lempeng tumindake

Micara kudu runtut

Aja dhemen padha ngapusi

Mundhak ra dipercaya

Mring wong tuwa tuhu

Sarta tansah gawe bungah

Mikul dhuwur mendhem jero den ugemi

Myang guru ngajenana

Wangsulan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. RUBRIK

Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Ketepatan Aksara	Seluruh aksara <i>caraka</i> (nglegena), <i>pasangan</i> , dan <i>sandhangan</i> (swara, panyigeg,	Sebagian besar aksara, <i>pasangan</i> , dan <i>sandhangan</i> digunakan dengan tepat, hanya ada	Ada beberapa kesalahan dalam penggunaan aksara, <i>pasangan</i> , atau	Banyak kesalahan mendasar dalam penulisan aksara, <i>pasangan</i> , dan <i>sandhangan</i> .

	dll) digunakan dengan sangat tepat.	1-2 kesalahan kecil.	<i>sandhangan</i> yang cukup mendasar.	
Kaidah Penulisan	Menerapkan kaidah penulisan (seperti penggunaan <i>pada lungsi, pada lingsa</i> , atau spasi jika diajarkan) dengan benar dan konsisten.	Menerapkan kaidah penulisan dengan cukup benar, namun ada beberapa yang terlewat.	Kurang menerapkan kaidah penulisan dengan benar.	Tidak menerapkan kaidah penulisan yang benar.
Keterbacaan	Tulisan aksara Jawa jelas, rapi, dan mudah dibaca.	Tulisan aksara Jawa cukup jelas dan dapat dibaca.	Tulisan aksara Jawa kurang rapi sehingga agak sulit dibaca.	Tulisan aksara Jawa tidak rapi dan sangat sulit dibaca.

Rumus Nilai Akhir:

Nilai Akhir = (Jumlah Skor ÷ 20) × 100

Skor Maksimal: 20

Kategori Penilaian:

90–100: Sangat Baik

80–89: Baik

70–79: Cukup

<70: Perlu Bimbingan

SOAL SUMATIF

Pilihana wangsulan A, B, C, utawa D wangsulan kang bener!

- Masyarakat saniki tesih wonten kang nguri-uri upacara adat, kados upacara adat kanggo nyuwun udan nang mangsa terang sing dawa. Upacara adat kanggo nyuwun supaya anggone panen berkah olih kasil sing melimpah. Upacara kanggo nolak bala utawa nyuwun dohma se kang bebaya, lan upacara adat liya-liyane. Istilah upacara adat kanggo nyuwun udan kang ana ing masyarakat Gumelem diarani ...
 - Tedhak siten
 - Cowongan
 - Begalan
 - Mitoni
- Tedhak siten utawa tedhak siti iku salah siji upacara adat Jawa kanggo bocah umur...
 - 7 wulan
 - 8 wulan
 - 9 wulan
 - 10 wulan

3. Upacara Tedhak siten dianakake amarga ana kapitayan masyarakat Jawa yen lemah kuwi nduweni makna ghoib lan dijaga dening...
 - a. Bathara Guru
 - b. Bathara Surya
 - c. Bathara Kala
 - d. Bathara Narada
4. Bocah sing diupacarani ing acara tedhak siten kuwe sawise ngidak jadah pitung warna, banjur diajari menek andha. Andha kuwe digawe sekang ...
 - a. Tebu wulung sing cilik-cilik
 - b. Pring wulung cilik
 - c. Kayu penjalin
 - d. Pring gadhing cilik.
5. Wonten upacara tedhak siten, biasane ana 7 tahapan kang kudu ditindakake. Menawi saben tahapan mbutuhaken wekdal 15 menit. Mula pinten wekdal kang dibutuhaken kangem ngrampungaken sedaya tahapan
 - a. 90 menit
 - b. 120 menit
 - c. 105 menit
 - d. 135 menit
6. Tujuan dianakna tradhisi begalan ing upacara penganten yakuwe ...
 - a. Kanggo hiburan para tamu undangan.
 - b. Kanggo nguri-uri budaya Banyumasan.
 - c. Supaya pengantene slamet, lancar ora ana alangan apa-apa.
 - d. Kanggo tiru Adipati Wirasaba lan Adipati Banyumas sing bebesanan.
7. Salah sijine piranti sing ana ing begalan yakuwe ...
 - a. sendhok
 - b. centhong
 - c. garpu
 - d. lading
8. Anane piranti wangkring utawa pikulan sekang pring ing acara begalan kuwe duwe teges ...
 - a. Wong wis keluarga kudu bisa ngendhaleni hawa nafsu.
 - b. Wong wis keluarga kuwe aja gampang kegodha karo wong liya.
 - c. Susah seneng kuwe disangga bebarengan.
 - d. Kudu gelem nyukupi kebutuhan keluarga.
9. Upacara adat begalan biasa ditindakaken ing upacara adat temanten masyarakat Banyumas. Menawi saben wulan wonten upacara adat Begalan kaping 4. Mula wonten pinten upacara adat Begalan 1 tahun
 - a. 24
 - b. 48
 - c. 36
 - d. 52
10. Upacara adat Jawa sing tujuwane kanggo supaya jabang bayi bisa lair kanthi slamet ora ana alangan apa-apa yakuwe upacara ...
 - a. kendhuren
 - b. tingkeban
 - c. selapanan
 - d. sadranan
11. Dina sing apik miturut kapercayan Jawa kanggo nganakake upacara tingkeban yakuwe ...
 - a. Senen esuk nganti sore lan jemuwah esuk nganti sore.
 - b. Senen awan nganti wengi lan jemuwah awan nganti wengi.

Kepala Sekolah

Teguh Basuki, S.Pd
NIP. 19690521200012 1 002

Purbalingga, 1 November 2025
Guru Mata Pelajaran

Triyanti, S.Pd
NIP. 19861230 201001 2 019